



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26065>
Volume 10, No. 2, 2025 (1116-1126)

MANAJEMEN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT OUTCOME DI SMK NEGERI 14 GARUT

Ropa Mustopa Nurrahman¹, Purwadhi², Yani Restiani Widjaja³

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

ropa.arop88@gmail.com¹, purwadhi@ars.ac.id², yani.yrw@ars.ac.id³

Abstrak

Kemitraan antara sekolah menengah kejuruan dan dunia industri menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing lulusan. Namun, SMK Negeri 14 Garut menghadapi tantangan berupa kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, keterbatasan kerja sama dengan industri lokal, serta rendahnya dukungan orang tua terhadap mobilitas tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam kemitraan SMK Negeri 14 Garut dengan dunia industri guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, guru program keahlian, perwakilan industri, siswa magang, serta staf administrasi sekolah. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas kemitraan sekolah dengan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 14 Garut telah menerapkan strategi kemitraan melalui penyesuaian kurikulum dengan standar industri, pelatihan guru, dan penguatan program magang. Faktor internal yang mendukung meliputi kurikulum berbasis industri dan keberadaan Bursa Kerja Khusus (BKK), sedangkan kendala utama meliputi keterbatasan sarana praktik dan kurangnya kerja sama dengan industri lokal. Faktor eksternal yang berpengaruh meliputi kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengusulkan strategi adaptif, seperti memperluas kemitraan dengan industri lokal dan mengembangkan program kewirausahaan, guna meningkatkan efektivitas kemitraan dan memperbesar peluang kerja lulusan.

Kata kunci: Manajemen strategik, kemitraan industri, pendidikan vokasi, penyerapan tenaga kerja, SMK

Abstract

The partnership between vocational high schools and the industrial sector serves as a crucial strategy in enhancing graduates' competitiveness. However, SMK Negeri 14 Garut faces challenges such as a skills gap between graduates and industry needs, limited collaboration with local industries, and a lack of parental support for labor mobility. This study aims to analyze the implementation of strategic management in the partnership between SMK Negeri 14 Garut and the industrial sector to improve graduates' employability. This research employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews, observations, and document analysis. The study's informants include the school principal, vice principal for industrial relations, vocational program teachers, industry representatives, internship students, and administrative staff. The data were analyzed descriptively to identify internal and external factors affecting the effectiveness of school-industry partnerships. The findings indicate that SMK Negeri 14 Garut has implemented partnership strategies through curriculum alignment with industry standards, teacher training, and the enhancement of internship programs. Internal supporting factors include an industry-based curriculum and the presence of a Special Job Market Bureau (BKK), while key challenges involve limited practical facilities and insufficient collaboration with local industries. External factors influencing the partnership include government policies and advancements in educational technology. This study contributes by proposing adaptive strategies, such as expanding partnerships with local industries and developing entrepreneurship programs, to enhance partnership effectiveness and increase graduates' employment opportunities.

Keywords: Strategic management, industrial partnership, vocational education, employability, vocational high school

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri melalui kurikulum yang relevan dan sistem pembelajaran yang berbasis kebutuhan pasar tenaga kerja (Othman et al., 2023; Yoto, Suyetno, Wibawa, Paryono, & Romadin, 2024). Namun, SMK, termasuk SMKN 14 Garut, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan tingkat keterserapan lulusannya di dunia kerja.

Fenomena rendahnya serapan tenaga kerja lulusan SMK telah menjadi perhatian nasional (Baedhowi, Masykuri, Triyanto, Totalia, & Wahyono, 2017). Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa tingkat serapan tenaga kerja lulusan SMK masih relatif rendah dibandingkan

dengan ekspektasi industri (Baedhowi et al., 2017; Sumantri, Subijanto, Siswantari, Sudiyono, & Warsana, 2017). Banyak lulusan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama masa pendidikan dengan tuntutan dunia kerja (Purwadhi, 2019b). Berdasarkan *tracer study* SMKN 14 Garut, sebagian besar lulusan belum memiliki arah yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan mereka, dengan jumlah lulusan yang bekerja masih di bawah ekspektasi.

Permasalahan utama dalam rendahnya keterserapan lulusan SMK di dunia kerja disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurang optimalnya implementasi pembelajaran berbasis industri (Glykas, Hasan Bailey, & Al Maery, 2015; Halik & Das, 2020; Silviani, Marisan, Yoseptry, Noer, & Ratnawulan, 2024), keterbatasan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung mobilitas kerja lulusan (Administrasi Pendidikan & Yusmina, 2024; Silviani et al., 2024). Selain itu, minimnya penerapan manajemen strategik yang efektif dalam pengelolaan pendidikan kejuruan menjadi kendala dalam mencapai *output* lulusan yang lebih kompetitif (Purwadhi, 2019a).

Manajemen strategik merupakan pendekatan sistematis yang dapat diterapkan dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang selaras dengan kebutuhan industri (Baedhowi et al., 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik yang efektif di institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saing lulusan dan memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan industri (Administrasi Pendidikan & Yusmina, 2024; Purwadhi, 2019a, 2019b; Silviani et al., 2024; Wydaswara, Syaodih, & Widjaja, 2025). Kajian lain juga menegaskan bahwa strategi pendidikan berbasis industri, seperti model pembelajaran *teaching factory* dan magang industri, dapat meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills* lulusan SMK (Purwadhi, 2019b).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi manajemen strategik dalam pendidikan kejuruan, kajian khusus mengenai penerapan strategi ini di SMKN 14 Garut masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengkaji bagaimana manajemen strategik diterapkan di SMKN 14 Garut guna meningkatkan tingkat *outcome* lulusannya. Penelitian ini akan mengeksplorasi formulasi strategi yang diterapkan, implementasi kebijakan yang dijalankan, serta mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen strategik di SMKN 14 Garut dalam upaya meningkatkan serapan tenaga

kerja lulusan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Manajemen Strategik dalam Pendidikan Kejuruan

Manajemen strategik dalam pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut Wheelen & Bamford, (2018) manajemen strategik mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi (Widjaja & Ginanjar, 2022). Dalam konteks SMK, strategi ini diterapkan melalui perencanaan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Penelitian oleh Purwadhi, (2019b) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen strategik berbasis kebutuhan industri memiliki tingkat serapan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan strategi serupa.

2.2 Hubungan Sekolah dan Dunia Industri

Keterkaitan antara sekolah dan dunia industri sangat penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Model *link and match* yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan lulusan dan tuntutan industri. Penelitian oleh Suharno (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kemitraan kuat dengan industri mampu memberikan pengalaman praktik yang lebih relevan bagi siswa. Selain itu, implementasi program magang industri dan *teaching factory* menjadi langkah strategis dalam memperkuat hubungan ini.

2.3 Model Pembelajaran Berbasis Industri

Pembelajaran berbasis industri, seperti *teaching factory* dan praktik kerja industri, merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK. Menurut (Adi et al., 2023), model ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di industri. Selain itu, penelitian oleh (Asiva Noor Rachmayani, 2015; Othman et al., 2023; Yoto et al., 2024) menekankan pentingnya kombinasi antara keterampilan teknis dan *soft skills* dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

2.4 Evaluasi Keberhasilan Manajemen Strategik

Evaluasi terhadap penerapan manajemen strategik di SMK dapat dilakukan

melalui berbagai indikator, seperti tingkat serapan lulusan, kepuasan industri terhadap kualitas lulusan, serta efektivitas program pembelajaran berbasis industri. Penelitian oleh Candra et al., (2022) menemukan bahwa sekolah yang secara rutin mengevaluasi strategi dan menyesuaikannya dengan perkembangan industri memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program manajemen strategik di pendidikan kejuruan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen strategik di SMKN 14 Garut dalam meningkatkan *outcome* lulusan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi fenomena dalam konteks nyata dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi strategi sekolah kejuruan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMKN 14 Garut dengan subjek penelitian yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, guru program keahlian, perwakilan dunia usaha dan industri (DUDI), serta siswa yang telah mengikuti program magang. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif informan mengenai implementasi manajemen strategik di sekolah, sedangkan observasi bertujuan untuk memahami secara langsung praktik pembelajaran berbasis industri. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen kebijakan sekolah, program kemitraan dengan dunia industri, serta data *tracer study* lulusan. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian ini berupaya menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang paling relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif membantu mengilustrasikan pola temuan penelitian, sementara penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan guna memperoleh gambaran yang lebih objektif, sementara triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Selain itu, teknik *member checking* digunakan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait hasil wawancara yang telah dianalisis. Dengan prosedur ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perencanaan Strategik dalam Pengelolaan Pendidikan Kejuruan

Perencanaan strategik merupakan tahap awal dalam penerapan manajemen strategik yang bertujuan untuk meningkatkan *outcome* lulusan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, SMKN 14 Garut telah mengembangkan perencanaan strategik yang mencakup penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, penguatan program magang, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Data menunjukkan bahwa sekolah telah menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan lokal untuk mendukung implementasi program pembelajaran berbasis industri. Namun, masih terdapat kendala dalam perluasan jaringan kerja sama dengan industri yang lebih luas, yang berpotensi membatasi akses lulusan ke dunia kerja. Selain itu, faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan yang harus diatasi agar strategi yang dirancang dapat berjalan optimal.

Perencanaan strategik dalam pendidikan kejuruan berperan penting dalam memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut Wheelen dan Hunger (2018), perencanaan strategik mencakup penyusunan visi, misi, serta langkah-langkah implementasi yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, strategi ini harus berorientasi pada penguatan *link and match* dengan dunia industri agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Penelitian Suharno (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki strategi perencanaan yang jelas dan berbasis pada analisis kebutuhan pasar tenaga kerja memiliki tingkat serapan lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang perencanaannya tidak terstruktur dengan baik.

Studi (Purwadhi, 2019a) menegaskan bahwa perencanaan strategik yang kuat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan industri dalam pendidikan

kejuruan. Perencanaan yang matang mencakup identifikasi kebutuhan pasar tenaga kerja, penyusunan kurikulum berbasis industri, serta penguatan sinergi antara sekolah dan dunia usaha. Dalam konteks SMKN 14 Garut, perencanaan strategik yang telah diterapkan perlu diperkuat dengan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis agar setiap kebijakan yang diimplementasikan dapat terus disesuaikan dengan dinamika industri.

4.2 Implementasi Strategi dalam Penguatan Kompetensi Lulusan

Implementasi strategi di SMKN 14 Garut berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan *teaching factory* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills* siswa. Data observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan pengalaman praktis yang lebih relevan bagi siswa, meskipun masih menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Beberapa jurusan telah berhasil mengimplementasikan program *teaching factory* dengan melibatkan dunia industri dalam proses produksi dan evaluasi hasil kerja siswa. Namun, tidak semua program keahlian memiliki kesempatan yang sama dalam bekerja sama dengan industri, sehingga implementasi strategi ini masih bersifat parsial.

Studi (Glykas et al., 2015; Halik & Das, 2020; Othman et al., 2023) mengungkapkan bahwa sekolah yang berhasil mengadopsi model pembelajaran berbasis industri memiliki tingkat serapan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengandalkan pembelajaran berbasis teori. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan industri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa program magang industri menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan kerja siswa. Namun, ada kendala dalam penyelarasan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme evaluasi yang lebih mendalam untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan.

4.3 Evaluasi Keberhasilan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Outcome Lulusan

Evaluasi terhadap penerapan manajemen strategik dilakukan dengan mengukur tingkat serapan lulusan, kepuasan industri terhadap kualitas lulusan, serta efektivitas program yang telah dijalankan. Berdasarkan data *tracer study*, terdapat peningkatan jumlah lulusan yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam bidang yang

sesuai dengan keahlian mereka, meskipun sebagian masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan tetap. Data menunjukkan bahwa lulusan dari jurusan tertentu, seperti Teknik Kendaraan Ringan dan Multimedia, memiliki peluang kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jurusan lain yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses ke dunia industri.

Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif, namun masih perlu penyempurnaan untuk mengatasi kesenjangan yang ada. (Candra et al., 2022) menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik dalam pendidikan kejuruan sangat bergantung pada evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, SMKN 14 Garut perlu meningkatkan kolaborasi dengan industri secara lebih luas, memperbaiki sistem *tracer study* agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan lulusan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun evaluasi telah dilakukan secara berkala, masih terdapat tantangan dalam pemantauan keberlanjutan lulusan di dunia kerja. Beberapa lulusan yang telah bekerja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah dengan tuntutan industri yang terus berkembang. Studi sebelumnya menekankan bahwa evaluasi yang efektif tidak hanya melihat keberhasilan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi juga sejauh mana mereka mampu mempertahankan pekerjaan tersebut dan berkembang dalam kariernya. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi berbasis data yang lebih komprehensif serta penguatan program pendampingan bagi lulusan agar mereka lebih siap menghadapi perubahan dinamika industri.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan, sekolah perlu memperkuat hubungan dengan industri melalui pendekatan berbasis kebutuhan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Dengan strategi yang lebih komprehensif dan berbasis evaluasi yang kuat, SMKN 14 Garut dapat terus meningkatkan *outcome* lulusannya sehingga lebih siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di SMKN 14 Garut memiliki peran penting dalam meningkatkan *outcome* lulusan. Perencanaan strategik yang dilakukan telah mencakup penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan

industri, penguatan program magang, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan industri, serta keterbatasan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran berbasis industri. Implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dan *teaching factory* terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan *soft skills* siswa, tetapi masih perlu disempurnakan untuk memastikan seluruh program keahlian mendapatkan akses yang sama dalam bekerja sama dengan industri. Evaluasi terhadap keberhasilan strategi ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat serapan lulusan di dunia kerja, meskipun terdapat perbedaan antarjurusan dalam hal peluang kerja.

Sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi terhadap implementasi manajemen strategik di SMKN 14 Garut agar strategi yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan dinamika industri. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas model kerja sama dengan industri yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lulusan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan sistem *tracer study* yang lebih komprehensif juga menjadi aspek yang perlu dikembangkan guna memastikan lulusan memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

6. Daftar Pustaka

- Adi, N. H., Riyanda, A. R., Nadia, H., Maulana, F., Ambyar, Verawardina, U., & Lapisa, R. (2023). *Model Pembelajaran Kejuruan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Administrasi Pendidikan, J., & Yusmina, E. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada Smk Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 168–178.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Manajemen Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mengurangi Angka Pengangguran Lulusan SMK di Kota Yogyakarta, 6.
- Baedhowi, Masykuri, M., Triyanto, Totalia, S. A., & Wahyono, B. (2017). *Tata Kelola Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber daya Manusia Indonesia*.
- Candra, S., Didie M., I. G. B., Rahayu N., D. O., & Mulawarman, W. G. (2022).

- Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategis dalam Perencanaan Peningkatan Kompetensi Siswa pada SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 43–50. Retrieved from <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2335>
- Glykas, M., Hasan Bailey, O., & Al Maery, O. (2015). Process and Quality Management in Vocational Education & Training (VET). *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 4(10), 2226–8235.
- Halik, A., & Das, St. W. H. (2020). The Implementation of Quality Control Management for Student Guidance in Man 1 Parepare. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 24(1), 49. Retrieved from <https://doi.org/10.29300/madania.v24i1.3078>
- Othman, I. W., Mokhtar, S., Lebai Ahmad, M. K., Diming, R., Ag Bakar, K., & Yusoff, M. S. (2023). Decision Dilemmas: Higher Education Pursuits or Workforce Entry Among Spm Graduates. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 6(23), 190–223. Retrieved from <https://doi.org/10.35631/ijemp.623014>
- Purwadhi. (2019a). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Purwadhi. (2019b). The role of education management, learning teaching and institutional climate on quality of education: Evidence from indonesia. *Management Science Letters*, 9(9), 1507–1518. Retrieved from <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.002>
- Silviani, A., Marisan, S., Yosepty, R., Noer, N. Z. S., & Ratnawulan, T. (2024). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 378–394. Retrieved from <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1173>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumantri, D., Subijanto, Siswantari, Sudiyono, & Warsana. (2017). *Pengelolaan*

Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, KEMDIKBUD.

- Wheelen, T. L., & Bamford, J. D. H. A. N. H. C. E. (2018). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability*. Pearson.
- Widjaja, Y. R., & Ginanjar, A. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(1), 47–56. Retrieved from <https://doi.org/10.51977/jsm.v4i1.692>
- Wydaswara, M., Syaodih, E., & Widjaja, Y. R. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bandung. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(1), 1–8.
- Yoto, Suyetno, A., Wibawa, A. P., Paryono, & Romadin, A. (2024). Unveiling the Distinctive Impact of Vocational Schools Link and Match Collaboration with Industries for Holistic Workforce Readiness. *Open Education Studies*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0045>